

BAB V. **KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dihasilkan faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan ubi Cilembu di Kabupaten Tegal. Faktor pendorong yang ada diantaranya yaitu: 1) Keuntungan yang menarik, 2) Permintaan pasar yang tinggi, 3) Adanya kelompok tani yang sudah berpengalaman dalam pemasaran, 4) Kemudahan budidaya, 5) Biaya produksi ubi Cilembu yang rendah, 6) Kesesuaian wilayah yang menghasilkan cita rasa khas Ubi Cilembu, 7) Dukungan kebijakan pemerintah, 8) Teknologi budidaya yang berkembang, 9) Variasi produk olahan. Adapun faktor penghambat yang dihasilkan diantaranya yaitu: 1) Kualitas produk yang belum rata, 2) Rendahnya penggunaan bahan organik, 3) Permainan harga oleh pedagang, 4) Penjualan secara tebasan, 5) Keterbatasan modal, 6) Persaingan dengan daerah lain, 7) Perubahan iklim, 8) permintaan bentuk dan ukuran yang bervariasi dari eksportir, 9) Keterbatasan alat dan mesin pengolahan lahan.
2. Strategi yang direkomendasikan adalah strategi progresif/agresif diantaranya 1) Mendorong terwujudnya kerjasama kelompok tani dengan petani. 2) Mendorong adanya penyusunan SOP budidaya ubi Cilembu yang melibatkan pihak pemerintah, petani, pedagang dan peneliti. 3) Melakukan kegiatan pelatihan budidaya dan pemasaran ubi Cilembu dengan menggunakan anggaran dana desa. 4) Menguatkan kelembagaan petani yang bergerak dalam pemasaran dengan pinjaman modal dari pemerintah desa. 5) Mendorong terwujudnya aneka olahan berbahan baku ubi Cilembu. 6) Mendorong pemuda tani untuk membangun jaringan dengan pemuda tani di masing-masing desa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan beberapa saran dari peneliti diantaranya yaitu:

1. Perlu adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara pengusaha dengan petani.

2. Peningkatan produktivitas dan kualitas perlu dilakukan oleh para petani dengan belajar kepada petani yang sudah berhasil menghasilkan produktivitas tinggi dan berkualitas.
3. Pemerintah desa perlu mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan alat-alat dan pelatihan.
4. Perlu adanya pengembangan produk olahan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk dan pemberdayaan masyarakat.
5. Petani disarankan untuk memanfaatkan teknologi yang sudah terbukti keberhasilannya dalam budidaya ubi Cilembu
6. Perlu adanya kerjasama dengan lembaga penelitian dalam pengembangan varietas unggul.
7. Penggunaan bahan organik dan budidaya ramah lingkungan perlu ditingkatkan untuk menjaga kualitas dan kuantitas produksi.
8. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan citarasa ubi Cilembu di tempat yang berbeda.



